

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban pada PTPN III Tahun 2021–2023

Dwi Aryani Suryaningrum^{1*}, Revalina Br Tampubolon¹

¹Program Studi Akuntansi, Politeknik LPP Yogyakarta

Email: aryanisr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan PT Perkebunan Nusantara III dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang selama periode 2021–2023. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berdasarkan Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III tahun 2021–2023 dengan metode analisis deskriptif dan riset kepustakaan, serta pembandingan terhadap standar industri. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas tergolong kurang baik karena berada di bawah standar. *Current ratio* tahun 2021 sebesar 122%, tahun 2022 sebesar 114%, dan tahun 2023 sebesar 98% dengan standar 200%. *Quick ratio* juga rendah, yaitu 93% pada 2021, 74% pada 2022, dan 71% pada 2023 (standar 150%). *Cash ratio* hanya pada 2021 dinilai baik sebesar 57%, sedangkan pada 2022 sebesar 42% dan 2023 sebesar 32% di bawah standar 50%. Dari sisi solvabilitas, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* masih lebih tinggi dari standar industri, menunjukkan beban utang yang cukup besar. Namun, *time interest earned ratio* menunjukkan hasil baik karena melebihi standar 100%, yaitu 305% pada 2021, 342% pada 2022, dan 150% pada 2023. Secara keseluruhan, likuiditas perusahaan masih perlu ditingkatkan, sedangkan kemampuan membayar bunga tergolong baik.

Kata kunci: Laporan keuangan, Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas

Abstract

This study aims to determine the ability of PT Perkebunan Nusantara III to meet its short-term and long-term obligations during the 2021–2023 period. The analysis was conducted using liquidity ratios and solvency ratios based on the Financial Statements of PT Perkebunan Nusantara III for 2021–2023, employing descriptive analysis and literature research methods, with comparisons to industry standards. The results show that the company's liquidity ratios were relatively weak, as they remained below industry benchmarks. The current ratio was 122% in 2021, 114% in 2022, and 98% in 2023, compared to the industry standard of 200%. The quick ratio was also low, at 93% in 2021, 74% in 2022, and 71% in 2023 (standard 150%). The cash ratio was considered good only in 2021 at 57%, but declined to 42% in 2022 and 32% in 2023, below the 50% standard. In terms of solvency, both the debt-to-asset ratio and debt-to-equity ratio were above the industry average, indicating a high debt burden. However, the time interest earned ratio showed favorable results, exceeding the 100% benchmark, at 305% in 2021, 342% in 2022, and 150% in 2023. Overall, the company's liquidity needs improvement, while its ability to pay interest expenses remains strong.

Keywords: Financial statements, Liquidity ratio, Solvency ratio

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat perubahan kebijakan moneter, fluktuasi harga komoditas, dan ketidakpastian geopolitik yang berdampak pada kinerja sektor industri di seluruh dunia. Sektor perkebunan sebagai salah satu penggerak ekonomi di banyak negara berkembang turut merasakan dampaknya, terutama pada aspek keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut World Bank (2023), ketidakstabilan ekonomi global mengakibatkan tekanan pada likuiditas dan solvabilitas perusahaan di sektor agribisnis, terutama di negara berkembang yang sangat bergantung pada ekspor hasil perkebunan.

Di Indonesia, sektor perkebunan merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional. Salah satu komoditas utama yang berperan besar adalah kelapa sawit, yang menjadikan Indonesia sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia. Namun, di tengah kontribusi tersebut, perusahaan-perusahaan perkebunan menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan dan likuiditasnya akibat fluktuasi harga minyak sawit mentah (CPO), biaya produksi, serta kewajiban operasional yang terus meningkat.

Secara khusus, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perkebunan memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan industri sawit nasional. Perusahaan ini mengelola berbagai unit usaha yang mencakup perkebunan kelapa sawit, pengolahan CPO, serta distribusi hasil olahan sawit. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator penting untuk menilai sejauh mana kemampuannya dalam menjaga kelangsungan operasional dan memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2018), analisis rasio keuangan merupakan alat yang efektif untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan antara pos-pos laporan keuangan. Dua rasio utama yang sering digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Fahmi, 2020). Dengan demikian, kedua rasio ini sangat penting dalam menilai tingkat kesehatan keuangan suatu entitas bisnis.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait analisis rasio keuangan pada berbagai sektor. Penelitian oleh Sari & Nugroho (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang tinggi belum tentu menggambarkan kondisi keuangan yang sehat apabila diikuti dengan tingkat solvabilitas yang menurun. Sementara itu, penelitian oleh Wijayanti (2022) pada perusahaan perkebunan sawit menunjukkan bahwa fluktuasi harga CPO memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas perusahaan. Hal ini diperkuat oleh temuan Pratama (2023) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional dan kebijakan pembiayaan turut menentukan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas secara seimbang.

Berdasarkan hasil studi terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki keunikan (*novelty*) dalam konteks pengukuran rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) selama periode 2021–2023, dengan mempertimbangkan kondisi pasca-pandemi yang memengaruhi stabilitas keuangan BUMN sektor perkebunan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Berikut adalah data aset dan kewajiban pada PT Perkebunan Nusantara III yang disajikan dalam *annual report* Perusahaan yaitu:

Tabel 1. Data Aset dan Kewajiban pada Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III Periode 2021 - 2023

Tahun	Total Aset	Kewajiban Jangka	
		Pendek	Panjang
2021	144.625.557.693.911	20.030.532.084.234	58.888.052.093.003
2022	149.155.850.148.254	26.126.560.974.084	52.913.144.984.620
2023	143.899.754.925.406	21.945.177.318.562	51.268.950.942.324

Sumber: *Annual Report* PT Perkebunan Nusantara III Periode 2021 – 2023, diolah (2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2021–2023 guna mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya serta untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan di tengah dinamika ekonomi yang terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Objek penelitian berupa Laporan Keuangan Tahun 2021–2023 PT Perkebunan Nusantara III yang diperoleh dari *Annual Report* perusahaan yang dipublikasikan melalui situs web resmi. Penelitian ini dilakukan pada periode Mei–Juli 2025 dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas dan solvabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Perkebunan Nusantara III, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2021 hingga 2023 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari dokumen resmi perusahaan serta literatur pendukung seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik analisis rasio keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif dengan dua pendekatan, yaitu studi dokumentasi dan riset kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan, sedangkan riset kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori dan konsep yang mendukung analisis rasio keuangan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, serta Times Interest Earned Ratio*). Analisis dilakukan dengan menghitung masing-masing rasio, membandingkan hasil antarperiode, serta menafsirkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, dilakukan pengecekan keakuratan data melalui penelusuran silang antara dokumen laporan keuangan resmi dan sumber sekunder lain yang kredibel, serta melakukan interpretasi hasil secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan, khususnya dalam pengelolaan dan pengolahan kelapa sawit. Perusahaan ini berperan strategis dalam menjaga pasokan minyak sawit nasional serta mendukung kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian

Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan periode 2021–2023, perusahaan menghadapi berbagai dinamika keuangan akibat fluktuasi harga minyak sawit mentah (CPO), perubahan biaya operasional, serta kondisi ekonomi pasca-pandemi yang memengaruhi arus kas dan kemampuan pelunasan kewajiban finansial. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan solvabilitas, digunakan untuk menilai sejauh mana PT Perkebunan Nusantara III mampu menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Likuiditas

Menurut Kusmayadi, Abdullah & Firmansyah (2021) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia. Dalam analisis ini, data yang digunakan bersumber dari PT Perkebunan Nusantara III Tahun 2021-2023. Analisis rasio likuiditas meliputi *Current Ratio* (ratio lancar), *Quick Ratio* (ratio cepat), dan *Cash Ratio* (ratio kas).

Current Ratio (ratio lancar) adalah ukuran paling umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar (Kusmayadi *et al.*, 2021). Rasio lancar dapat dihitung dengan formula berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Quick ratio (ratio cepat) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Meidiyustiani & Niazi, 2021). Rasio cepat ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Cash ratio (ratio kas) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya menggunakan kas atau yang setara dengan kas (Agnes Sawir, 2018).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Berikut tabel hasil analisis rasio solvabilitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2021–2023 beserta perbandingannya dengan perusahaan benchmark PT Astra Agro Lestari Tbk. Tabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan standar industri.

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Standar Industri	PT Perkebunan Nusantara III			PT Astra Agro Lestari Tbk
		2021	2022	2023	2023
<i>Current Ratio</i>	$\geq 200\%$	122%	114%	98%	183%
<i>Quick Ratio</i>	$\geq 150\%$	93%	74%	71%	109%
<i>Cash Ratio</i>	$\geq 50\%$	57%	42%	32%	54%

Berdasarkan tabel di atas, *current ratio* mengalami penurunan dari 122% pada tahun 2021 menjadi 98% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. *quick ratio* juga turun dari 93% menjadi 71%, menandakan semakin terbatasnya aset yang benar-benar likuid seperti kas dan piutang dalam memenuhi kewajiban tanpa bergantung pada persediaan. Penurunan paling tajam terlihat pada *cash ratio*, dari 57% menjadi 32%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban langsung dengan kas menurun signifikan.

Jika dibandingkan dengan PT Astra Agro Lestari Tbk sebagai perusahaan pembanding, PT Perkebunan Nusantara III memiliki likuiditas yang lebih rendah dan belum mencapai standar industri. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan manajemen kas, percepatan penagihan piutang, serta pengendalian kewajiban jangka pendek agar stabilitas keuangan perusahaan tetap terjaga. Secara keseluruhan, hasil analisis rasio likuiditas menjawab tujuan penelitian bahwa perusahaan masih memiliki kelemahan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode 2021–2023.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Menurut Irham Fahmi (2020) penggunaan kewajiban yang terlalu tinggi dapat membahayakan karena perusahaan akan tergolong dalam kategori *extreme leverage* dimana perusahaan terjebak dalam kewajiban yang tinggi dan sulit menyelesaikan beban

kewajiban tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus menyeimbangkan kewajiban yang layak diambil dan memperkirakan sumber aktiva yang digunakan untuk membayar kewajiban.

Debt to asset ratio (DAR) menunjukkan proporsi kewajiban dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga semakin tinggi persentasenya maka resiko keuangannya juga cenderung meningkat. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* (DAR) ini (Kasmir, 2018:156) yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total debt (Total liability)}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio (DER) menggambarkan perbandingan kewajiban dengan ekuitas dalam mendanai perusahaan dan memperlihatkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya (Sawir, 2018). Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (Kasmir, 2018) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt (Total liability)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Times interest earned ratio (TIER) menurut J. Fred weston dalam Kasmir (2018) merupakan rasio untuk menghitung jumlah perolehan bunga atau diartikan sebagai kemampuan membayar biaya bunga. Menurut Sawir (2018) rasio ini juga disebut rasio penutupan (*coverage ratio*) yaitu mengukur kemampuan membayar bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana penurunan laba operasi dapat ditoleransi tanpa menimbulkan kegagalan dalam memenuhi kewajiban bunga pinjaman. Rumus yang digunakan untuk mengukur *times interest earned ratio* (Kasmir, 2018) adalah:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Earning before interest an tax (EBIT)}}{\text{Interest expense}} \times 100\%$$

Berikut tabel hasil analisis rasio solvabilitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2021–2023 beserta perbandingannya dengan perusahaan benchmark PT Astra Agro Lestari Tbk. Tabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dibandingkan dengan standar industri.

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Likuiditas	Standar Industri	PT Perkebunan Nusantara III			PT Astra Agro Lestari Tbk
		2021	2022	2023	
DAR	≤ 35%	55%	53%	51%	22%

Rasio Likuiditas	Standar Industri	PT Perkebunan Nusantara III			PT Astra Agro Lestari Tbk 2023
		2021	2022	2023	
DER	$\leq 90\%$	120%	113%	104%	28%
TIER	$\geq 100\%$	305%	342%	150%	659%

Berdasarkan data tersebut, *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan tren menurun dari 55% menjadi 51%, yang mengindikasikan adanya perbaikan struktur permodalan melalui pengurangan proporsi utang terhadap total aset. Namun, angka tersebut masih melebihi standar ideal industri (<35%), sehingga tingkat solvabilitas perusahaan tergolong belum optimal. *Debt to equity ratio* (DER) juga menurun dari 120% menjadi 104%, menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam memperkuat ekuitas untuk menyeimbangkan struktur pendanaan. Meskipun demikian, nilai tersebut masih di atas batas ideal (<90%), yang berarti ketergantungan pada utang masih cukup tinggi.

Sementara itu, *times interest earned ratio* (TIER) mengalami penurunan dari 342% pada tahun 2022 menjadi 150% pada tahun 2023. Meskipun masih berada di atas standar minimal ($>100\%$), penurunan tajam ini mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menanggung beban bunga akibat penurunan laba operasi. Jika dibandingkan dengan PT Astra Agro Lestari Tbk, rasio solvabilitas PT Perkebunan Nusantara III masih relatif kurang baik karena memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dan efisiensi operasional yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, hasil analisis solvabilitas menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara III (Persero) masih menghadapi risiko keuangan akibat tingginya beban kewajiban dibandingkan dengan aset dan ekuitas yang dimiliki. Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yakni menilai stabilitas keuangan perusahaan di tengah dinamika ekonomi. Meskipun terdapat indikasi perbaikan selama tiga tahun terakhir, perusahaan masih perlu memperkuat ekuitas dan mengoptimalkan laba operasional untuk menurunkan risiko solvabilitas.

Hasil analisis kedua rasio utama menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) selama periode 2021–2023 mengalami tekanan pada aspek likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas yang terus menurun mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan kas dan aset lancar yang lebih efektif, sedangkan solvabilitas yang belum sesuai standar menunjukkan pentingnya efisiensi dalam pembiayaan serta pengurangan ketergantungan terhadap utang. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian sebagaimana dinyatakan dalam pendahuluan, yaitu untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menilai stabilitas keuangannya selama tiga tahun terakhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) selama periode 2021–2023 menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, namun masih berada pada kategori kurang baik jika dibandingkan dengan standar industri. Rasio likuiditas perusahaan yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menjaga ketersediaan aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rasio solvabilitas seperti *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *times interest earned ratio* (TIER) menunjukkan adanya perbaikan meskipun nilainya masih di atas batas ideal industri, yang berarti struktur permodalan perusahaan masih didominasi oleh pembiayaan melalui utang. Meskipun demikian, kemampuan perusahaan dalam menanggung beban bunga tetap terjaga di atas standar yang disarankan, menunjukkan ketahanan operasional yang cukup baik. Jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III masih kurang kompetitif, terutama dalam hal efisiensi pengelolaan aset dan struktur pembiayaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa perusahaan mampu menjaga keberlangsungan operasionalnya, tetapi perlu peningkatan dalam pengelolaan likuiditas dan penguatan struktur modal agar dapat mencapai tingkat stabilitas keuangan yang lebih optimal di tengah dinamika ekonomi yang terjadi.

Saran

Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan kas dan aset lancar untuk memperkuat likuiditas, serta menekan pertumbuhan utang guna memperbaiki struktur permodalan. Upaya menjaga kemampuan membayar bunga dapat dilakukan melalui peningkatan laba usaha dan efisiensi biaya. Selain itu, diperlukan pengawasan keuangan yang lebih terencana agar perubahan kondisi keuangan dapat diantisipasi dengan cepat dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Politeknik LPP Yogyakarta atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dwi Aryani S., M.F.M. selaku pembimbing atas bimbingan dan arahan yang berharga dalam penyusunan naskah ini. Penghargaan diberikan pula kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, F., & Setiawan, R. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 56–65.
- Anwar, M., & Rahmawati, E. (2019). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 13(2), 89–98.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusmayadi, D. (2021). *Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Nugroho, B., & Sari, D. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 45–56.
- Pratama, A. (2023). Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Likuiditas dan Solvabilitas Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(2), 115–124.
- Putri, M. D., & Hidayat, T. (2020). Dampak Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Solvabilitas pada Perusahaan Sektor Agribisnis. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Agribisnis Indonesia*, 8(3), 211–222.
- Rahman, A., & Santoso, B. (2022). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan BUMN Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 23(1), 75–88.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani, L., & Dewi, I. (2021). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara V. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma Indonesia*, 12(2), 133–142.
- Wijayanti, R. (2022). Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 15(3), 201–210.

World Bank Grup. (2023). Laporan Bank Dunia Perkembangan Ekonomi Terkini Asia Timur Dan Pasifik Oktober 2023 ‘Services for Development.’ *World Bank Grup*: 1–21.